

KONSEP FILSAFAT DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Nurlaily Barus

UPT SPF SDN 101996 Batu Rata, Indonesia

Email: nurlailybarus04@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Filsafat pendidikan Islam secara umum mengkaji berbagai masalah yang terdapat dalam dunia pendidikan. Misalnya berkaitan dengan masalah kurikulum pendidikan, tujuan pendidikan, metode pendidikan, evaluasi pendidikan, hakikat pendidik, hakikat peserta didik dan lain sebagainya. Maka dari itu perlu untuk kita ketahui apa saja yang termasuk pokok-pokok bahasan yang terdapat dalam cakupan filsafat pendidikan Islam. Pendidikan Islam dalam pelaksanaannya membutuhkan berbagai macam konsep yang tepat untuk menghantarkan kegiatan pendidikannya ke arah tujuan yang dicita-citakan. Bagaimana pun baik dan sempurnanya suatu konsep dalam pendidikan, ia tidak akan berarti apa-apa jika tidak didukung dengan konsep-konsep yang lainnya. Artinya, antara satu sama lain harus adanya kesinambungan. Ketidaktepatan dalam penerapan suatu konsep secara praktis akan menghambat proses belajar mengajar, karenanya semua konsep-konsep yang terdapat dalam filsafat pendidikan Islam adalah syarat untuk efisiennya aktivitas kependidikan Islam.

Keywords: Konsep, Filsafat, Pendidikan, Islam.

ABSTRACT

Islamic educational philosophy generally examines various problems that exist in the world of education. For example, it relates to issues of educational curriculum, educational objectives, educational methods, educational evaluation, the nature of educators, the nature of students and so on. Therefore, we need to know what is included in the subject matter within the scope of Islamic educational philosophy. Islamic education in its implementation requires a variety of appropriate concepts to deliver educational activities towards the desired goals. No matter how good and perfect a concept in education is, it will not mean anything if it is not supported by other concepts. This means that there must be continuity between each other. Inaccuracy in the practical application of a concept will hamper the teaching and learning process, therefore all concepts contained in Islamic educational philosophy are requirements for efficient Islamic educational activities.

Keywords: Concept, Philosophy, Education, Islam.

PENDAHULUAN

Filsafat pendidikan pada umumnya dan filsafat pendidikan Islam pada khususnya, adalah merupakan bagian dari ilmu filsafat maka oleh karena itu, dalam mempelajari filsafat ini perlu memahami terlebih dahulu tentang pengertian filsafat terutama dalam hubungannya dengan masalah pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Secara harfiah (bahasa), filsafat berarti “cinta kepada ilmu”. Filsafat berasal dari kata Philo yang artinya cinta dan Sophos artinya ilmu/hikmah. Hikmah adalah istilah dalam bahasa Arab. Secara historis, filsafat menjadi induk segala ilmu pengetahuan yang berkembang sejak zaman Yunani kuno sampai zaman sekarang.¹ Filsafat dapat diartikan sebagai pola berpikir dengan ciri-ciri tertentu, yakni kritis, sistematis, logis, kontemplatif, radikal, dan spekulatif.² Adapun gagasan dan pelaksanaan pendidikan selalu dinamis sesuai dengan dinamika manusia dan masyarakat. Pendidikan selalu

mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan sosial-budaya dan perkembangan iptek. Pemikiran-pemikiran aliran pendidikan berlangsung seperti suatu diskusi berkepanjangan yakni pemikiran-pemikiran terdahulu yang selalu ditanggapi dengan pro dan kontra oleh pemikir berikutnya, karena dialog tersebut akan melahirkan pemikiran-pemikiran baru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Penelitian dokumenter adalah penelitian dalam penelitian ini yang mengumpulkan informasi dari lapangan (perpustakaan) dan mengkaji sumber data non-manusia. Oleh karena itu, dasar penelitian ini adalah pembacaan literatur yang bersifat informatif dan terkait dengan penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini, dan sumber data penelitian ini antara lain jurnal, laporan penelitian, buku hasil seminar dan bentuk lain yang berkaitan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Filsafat itu mencari kebenaran, dengan cara berpikir dan bertanya terus-menerus tentang segala hal dari persoalan gajah sampai persoalan semut, dari soal hukum dan politik hingga soal moral dan metafisika, dari soal galaksi hingga bakteri.⁶ Pendapat yang lebih jelas lagi tentang filsafat antara lain dikemukakan oleh Sidi Gazalba, Menurutnya, filsafat adalah berpikir secara mendalam, sistematis, radikal, dan universal dalam rangka mencari kebenaran, inti atau hakikat mengenai segala sesuatu yang ada.⁷ Selanjutnya, secara analitis operasional, pengertian filsafat dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Filsafat sebagai metode berpikir. Sebagai metode berpikir, filsafat merupakan hasil dan perenungan terhadap permasalahan hidup manusia. Dengan berpikir manusia menemukan tingkat dan jenis berpikir, antara lain: berpikir religious, berpikir sosiologis, berpikir empiris, berpikir filosofis, dan berpikir synopsis. 2) Filsafat adalah berpikir mendalam atau berpikir radikal 3) Filsafat sebagai sikap terhadap dunia dan hidup 4) Filsafat sebagai suatu rumpun problema 5) Filsafat adalah mempertanyakan permasalahan yang ada didunia ini 6) Filsafat sebagai sistem pemikiran. Sebagai sistem pemikiran filsafat terbagi kedalam tiga aspek, yaitu: logika, etika, dan metafisika.

Filsafat merupakan sikap. Sebuah sikap hidup dan sikap terhadap kehidupan. Dengan melakukan penyikapian terhadap hidup maka manusia perlu mengetahui hakikat hidup ini. Pengetahuan tentang hidup ini menjadi penerang jalan kehidupan. Setelah manusia memiliki jalan kehidupan maka manusia dapat mencapai tujuan hidupnya. Pengertian filsafat dari segi istilah sangat beragam. Keragaman tersebut disebabkan oleh keragaman pemikiran dan perbedaan sudut pandang ketika melihat suatu objek filsafat. Berkenaan dengan pengertian filsafat tersebut, bisa menggunakan dan mencarikannya dengan pendekatan filosofis. Tentunya, jika hal itu yang digunakan, maka sangat wajar pendefinisian tentang filsafat sangat beragam dan bervariasi, baik dari segi makna maupun ruang lingkupnya.

Berfilsafat berarti berpikir secara radikal, atau merenung secara mendalam terhadap segala sesuatu secara metodik, sistematis, menyeluruh atau universal untuk mencari hakikat sesuatu, "the most general science....philosophy has been both the seeking of wisdom and the wisdom thought..." (Dagobert D. Runner Dictionary of Philosophy). "Filsafat, berarti ilmu yang paling umum.....yang mengandung usaha mencari kebijaksanaan dan cinta kebijaksanaan". Para filosof Islam berusaha untuk mendapatkan suatu sandaran bagi pengertian tersebut dari sumber-sumber agamanya. Dan untuk itu mereka antara lain mengemukakan ayat Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 269:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ

إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya: "Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi.

Berfilsafat adalah berpikir, namun tidak semua berpikir adalah berfilsafat. Berpikir dalam arti berfilsafat adalah berpikir yang konseptual sehingga menyentuh esensi obyek yang dipikirkan. Ada beberapa ciri berpikir secara kefilsafatan yakni sebagai berikut.

1. Radikal. Berpikir secara radikal adalah berpikir sampai ke akar-akarnya. Berpikir sampai ke hakikatnya, esensi atau sampai substansi yang dipikirkan. Manusia yang berfilsafat dengan akalanya berusaha untuk menangkap pengetahuan hakiki, yaitu pengetahuan yang mendasari segala pengetahuan indra.
2. Universal (umum), berpikir secara universal adalah berpikir tentang hal-hal serta proses-proses yang bersifat umum. Filsafat bersangkutan dengan pengalaman umum dari umat manusia (common experience of mankind) dengan jalan penjajagan, filsafat berusaha untuk sampai pada kesimpulan-kesimpulan yang universal.
3. Konseptual. Yang dimaksud dengan konsep disini adalah hasil generalisasi dan abstraksi dari pengalaman tentang hal-hal serta proses-proses individual.
4. Koheren dan konsisten. Koheren artinya sesuai dengan kaidah-kaidah berpikir (logis). Konsisten artinya tidak mengandung kontradiksi. Baik koheren maupun konsisten, keduanya dapat diartikan sebagai bagan konseptual yang memuat pendapat-pendapat yang tidak saling bertentangan di dalamnya.
5. Sistematis. Dalam mengemukakan jawaban terdapat suatu masalah para filsuf atau ahli filsafat memakai pendapat-pendapat sebagai wujud dari proses berpikir yang 9 Al-Qur'an terjemahan cet.
6. Komprehensif. Berpikir secara kefilsafatan berusaha untuk menjelaskan alam semesta secara keseluruhan. Kalau suatu sistem filsafat harus bersifat komprehensif, berarti sistem filsafat itu mencakup secara menyeluruh, tidak ada sesuatu pun yang berada diluarnya.
7. Bebas. Sampai batas-batas yang luas sehingga setiap filsafat boleh dikatakan merupakan suatu hasil dari pemikiran yang bebas. Bebas dari prasangka sosial, historis maupun kultural. Kebebasan berpikir itu adalah kebebasan yang berdisiplin.
8. Bertanggung jawab. Seseorang yang berfilsafat adalah orang berpikir sambil bertanggung jawab. Demikian uraian ciri berpikir filsafat yang menjadi parameter dalam menentukan proses berpikir seperti apa yang harus dilakukan sistem filsafat dalam pengertian sebagai suatu cara berpikir.

Filsafat tidak semata-mata hanya proses berpikir saja, tetapi lebih dari itu, berpikir dengan menggambarkan ciri-ciri tersebut. Manakala persoalan-persoalan yang mendasar di gambarkan secara radikal, universal, konseptual, koheren dan konsisten, serta sistematis, disitulah formulasi filsafat menepati posisinya. Dalam tahap ini, filsafat diartikan sebagai suatu proses menggunakan suatu cara dan metode berpikir tertentu yang sesuai dengan objeknya. Filsafat dalam pengertian ini tidak lagi merupakan suatu kumpulan dogma yang hanya diyakini, ditekuni, dan dipahami sebagai suatu aktifitas berfilsafat, tetapi merupakan suatu proses dinamis dengan menggunakan cara berpikir yang khas dan tersendiri.

Dalam pengertian tradisional, filsafat dipandang sebagai suatu bentuk ilmu pengetahuan, sebagai sebuah metode mencari kebenaran atau mencari pengetahuan. Menurut Muzayyin Arifin, filsafat pendidikan Islam pada hakikatnya adalah konsep berpikir tentang kependidikan yang bersumberkan atau berlandaskan ajaran-ajaran agama Islam tentang hakikat kemampuan manusia dikembangkan serta dibimbing menjadi manusia muslim yang seluruh pribadinya dijiwai oleh ajaran Islam.

Istilah filsafat pendidikan Islam mengacu pada pengertian pendidikan Islam secara filosofis, yang sampai ini istilah kejelasan pendidikan Islam masih menjadi perdebatan dalam

kosep dan realitanya. Secara kelembagaan, khususnya negara Indonesia, realitas pendidikan Islam kurang mempunyai tempat yang layak dimata pemerintah. Secara sosial, lembaga pendidikan Islam juga kurang mendapat apresiasi yang menggembirakan dikalangan masyarakat, yang secara kualitatif justru mayoritas beragama Islam. Fenomena ini tentu mengundang keprihatinan, apa yang menjadikan lembaga pendidikan Islam kurang menjadi pendidikan yang utama dikalangan masyarakat Indonesia? Jawaban dari pertanyaan ini mengundang wacana epistemologi yang tiada henti

Tema filsafat pendidikan Islam menjadi wacana yang belum juga ada jawabannya, belum ada kata sepakat tentang pengertian konsep pendidikan Islam, pada satu sisi. Sedangkan disisi lain masih ada pandangan bahwa pendidikan agama, khususnya Islam, merupakan wilayah individu yang tidak dapat masuk wilayah publik. Sehingga pendidikan yang diartikan secara universal mengalami keterasingan untuk dikaitkan dengan agama. Kesimpulannya, ada dua wilayah yang terpisah antara keduanya, yakni wilayah individu dan wilayah umum, antar wilayah teologi dan wilayah sekuler, antara wilayah duniawi dan akhirat.

Mengingat filsafat pendidikan Islam adalah falsafah tentang pendidikan yang tidak dibatasi oleh lingkungan kelembagaan Islam saja atau oleh ilmu pengetahuan dan pengalaman keIslaman semata-mata, melainkan menjangkau segala ilmu dan pengalaman yang luas, seluas aspirasi masyarakat muslim, maka pandangan dasar yang dijadikan titik tolak studinya adalah ilmu pengetahuan teoretis dan praktis dalam segala bidang keilmuan yang berkaitan dengan masalah kependidikan yang ada dan yang akan ada dalam masyarakat yang berkembang terus tanpa mengalami .Inilah salah satu ciri masyarakat modern sekarang, dinamika (geraknya) terus melaju sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidupnya yang semakin meningkat.

Salah satu tugas pokok dari Filsafat Pendidikan Islam adalah memberikan arah dalam pencapaian tujuan pendidikan islam. Suatu tujuan pendidikan yang hendak dicapai, harus direncanakan (diprogram) melalui kurikulum pendidikan. Oleh karena itu kurikulum merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan maupun lembaga pendidikan Islam. segala hal yang harus diketahui, diresapi atau dihayati oleh anak didik harus diterapkan dalam kurikulum. Begitu juga segala hal yang harus diajarkan oleh pendidik kepada anak didiknya. Dengan demikian, kurikulum tergambar jelas secara berencana bagaimana dan apa saja yang harus terjadi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan pendidik dan anak didik.

Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam adalah filsafat pendidikan yang prinsip-prinsip dan dasarnya yang digunakan untuk merumuskan berbagai konsep dan teori pendidikan Islam didasarkan pada prinsip-prinsip ajaran Islam, filsafat pendidikan Islam berbeda dengan filsafat pendidikan pada umumnya yang tidak memasukkan prinsip ajaran tauhid, akhlak mulia, fitrah manusia sebagai makhluk yang bukan hanya terdiri dari jasmani dan akal, melainkan juga spiritual, pandangan tentang alam jagat raya sebagai tanda atau ayat Allah yang juga berjiwa dan bertasbih kepada-Nya, pandangan tentang akhlak yang bukan hanya didasarkan pada rasio dan tradisi yang berlaku dimasyarakat, melainkan juga nilai-nilai yang mutlak benar dari Allah, serta berbagai pandangan ajaran Islam lainnya.

Secara makro, yang menjadi ruang lingkup filsafat pendidikan Islam adalah yang tercakup dalam objek material filsafat, yaitu mencari keterangan secara radikal mengenai Tuhan, manusia, dan alam yang tidak bisa dijangkau oleh pengetahuan biasa. Sebagaimana filsafat, filsafat pendidikan Islam juga mengkaji ketiga objek ini berdasarkan ketiga cabangnya: ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Secara mikro objek kajian filsafat pendidikan Islam adalah hal-hal yang merupakan faktor atau komponen dalam proses pelaksanaan pendidikan. Konsep filsafat pendidikan islam ini ada lima, yaitu tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, alat pendidikan (kurikulum, metode, dan evaluasi pendidikan), dan lingkungan pendidikan. Untuk lebih memfokuskan pembahasan filsafat pendidikan Islam yang sesuai dengan fokus penelitian ini, maka cukup disajikan ruang lingkup pembahasan filsafat pendidikan Islam secara makro.

KESIMPULAN

Filsafat pendidikan Islam adalah filsafat pendidikan yang prinsip-prinsip dan dasarnya yang digunakan untuk merumuskan berbagai konsep dan teori pendidikan Islam didasarkan pada prinsip-prinsip ajaran Islam, filsafat pendidikan Islam berbeda dengan filsafat pendidikan pada umumnya yang tidak memasukkan prinsip ajaran tauhid, akhlak mulia, fitrah manusia sebagai makhluk yang bukan hanya terdiri dari jasmani dan akal, melainkan juga spiritual, pandangan tentang alam jagat raya sebagai tanda atau ayat Allah yang juga berjiwa dan bertasbih kepada-Nya, pandangan tentang akhlak yang bukan hanya didasarkan pada rasio dan tradisi yang berlaku dimasyarakat, melainkan juga nilai-nilai yang mutlak benar dari Allah, serta berbagai pandangan ajaran Islam lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi, 2021, *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat, dan Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Al-Qur'an Terjemahan cet. Toko Kitab Mubarakatan Toyyibah, Kudus.
- Armai Arief, 2022, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Beni Ahmad Saebani, Hendra Akhdiyati, 2019, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Bukhari Umar, 2020, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: AMZAH.
- Fathiyah Hasan Sulaiman, 2020, *Konsep Pendidikan Al-Ghazali*, Jakarta: P3M.
- Hasan Basri, 2019, *Filsafat Pendidikan Islam Pengantar Ahmad Tafsir*, Bandung: Pustaka Setia.
- Hasan Langgulung, 2023, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.
- Jalaludin,